



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak dilahirkan di dunia, pasti memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Mereka akan menangis jika menghendaki sesuatu, baik memanggil papa dan mamanya, minta makan, minta ditimang atau ingin diajak bermain.

Menurut Rakhmat (2001) komunikasi ada dimana-mana dan menyentuh segala aspek kehidupan, hampir 70% waktu yang digunakan adalah untuk berkomunikasi, dimana dengan berkomunikasi dapat menentukan kualitas hidup remaja.

Komunikasi ini akan semakin berkembang ketika anak sudah mulai menggunakan kemandirian berbahasanya dan komunikasi akan lebih bervariasi dan rumit. Mereka akan cenderung agresif dan manja, terkadang sembrono. Menginjak usia remaja mereka suka berdebat dan semakin dewasa akan terjadi perubahan perilaku.

Fung (2003) mengatakan bahwa komunikasi adalah satu kemampuan dasar yang paling utama dalam hubungan antar manusia. Dengan komunikasi kita dapat mencurahkan ide-ide, informasi, perasaan kita masing-masing, mempengaruhi perilaku dan pemikiran orang lain. Komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu : yang bersifat positif dan negatif. Komunikasi positif adalah komunikasi yang dapat

diterima oleh lingkungan sosial sedangkan komunikasi negatif merupakan komunikasi yang tidak sesuai dengan aturan-aturan sosial.

Komunikasi provokatif merupakan komunikasi negatif yang bisa berupa kata-kata kasar seperti : “Aku ingin mama meninggal” ataupun tindakan fisik seperti : memukul, menggigit dan meludah. Dewasa ini, anak-anak sering menggunakan komunikasi provokatif yang menyebabkan anak dikucilkan dari lingkungan.

Mereka sering membuat masalah dalam keluarga dan lingkungan jika permintaan tidak dipenuhi. Anak akan merengek dan melakukan kenakalan tertentu tapi kadang anak berbuat nakal tanpa didorong oleh persoalan ataupun alasan. Anak sering menangis berjam-jam serta merepotkan dan menimbulkan kecemasan bagi orang disekelilingnya (Qaimi, 2004).

Anak-anak sering menggunakan kata-kata kasar juga perilaku kasar seperti memukul dan menendang, hal ini menyebabkan pertengkaran dengan anak yang lain. Perilaku seperti ini bisa menimbulkan kemarahan bagi orang disekelilingnya karena mengganggu ketenangan.

Komunikasi provokatif pada anak jika dibiarkan akan menjadi masalah serius terhadap diri sendiri dan lingkungan karena dapat merusak interaksi dalam lingkungan sosial. Untuk itu, anak harus dijaga dan dibimbing agar tidak lepas kendali karena tanpa kontrol dari keluarga komunikasi provokatif akan berkembang menjadi perilaku yang sangat agresif. Kenapa anak berperilaku seperti ini? Komunikasi provokatif sering timbul karena anak merasa tidak aman kemudian dilampiaskan dengan komunikasi provokatif.